

Diseminasi Keunggulan Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri (IEKAD) Sebagai Peranti Intervensi Karier Siswa SMA

Syarifuddin Dahlan¹, Ranni Rahmayanthi Z^{2*}, Mujiyati³, Citra Abrani Maharani⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

*E-mail: ranni.rahmayanthi@fkip.unila.ac.id

Article History:

Received:
5-12-2024

Revised:
11-12-2024

Accepted:
12-12-2024

Abstract: This activity aims to facilitate the downstreaming process and accelerate the utilization of IEKAD. The subsequent goal of this initiative is to ensure that high school counseling teachers are proficient in using this tool for career interventions with their students. The dissemination activity involved 40 participants, including 17 school principals, 17 counseling coordinators, and several counseling teachers from public high schools in the Bandar Lampung area. The activity was conducted in collaboration with the Lampung Provincial Office of Education and Culture. It began with a presentation of the conceptual framework and advantages of the inventory as a career counseling tool, followed by discussions on its benefits and potential for implementation. Evaluation results indicated that participants gained broader knowledge and a deeper understanding of the unique characteristics, empirical evidence, and considerations for using IEKAD as a career intervention tool for high school students. This understanding supports the facilitation and acceleration of the downstreaming process and the inventory's utilization. It is recommended that this activity be followed up by expanding its scope and preparing high school counseling teachers with the necessary skills to implement the tool more widely among users.

Keywords: career intervention; high school; self-direction; students; tools

Abstract: Kegiatan ini bertujuan ingin memfasilitasi proses hilirisasi dan mempercepat upaya pemanfaatan IEKAD. Capaian lanjutan dari kegiatan ini adalah para Guru BK di SMA terampil menggunakan peranti ini dalam intervensi karier siswa mereka. Kegiatan diseminasi ini telah dilaksanakan dengan melibatkan 40 orang peserta (17 Kepala Sekolah, 17 Koordinator BK, dan sejumlah Guru BK dari SMAN di wilayah Bandarlampung). Mitra kegiatan adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Kegiatan diseminasi diawali dengan penyajian konsepsi dan keunggulan inventori sebagai peranti layanan konseling karier dan telah dilanjutkan dengan pembahasan keunggulan-keunggulan dan kemungkinan implementasinya. Hasil evaluasi menunjukkan peserta menunjukkan perluasan wawasan dan pemahaman atas sifat-sifat khas, bukti-bukti empirik, dan pertimbangan-pertimbangan penggunaan IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa SMA, sehingga proses hilirisasi dan upaya pemanfaatan inventori akan dapat terfasilitasi dan dipercepat. Disarankan agar kegiatan ini ditindaklanjuti, baik perluasan sasarannya maupun penyiapan keterampilan para guru BK SMA dalam pengimplementasian peranti secara luas di kalangan para pemakai.

Kata Kunci: arahan-diri; intervensi karier; peranti; siswa; SMA

Pendahuluan

Akhir-akhir ini penyelenggraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya di sekolah menengah (SMA/MA dan SMK) di tanah air semakin ditekankan dengan orientasi program peminatan siswa (Kemendikbud, 2013). Dengan kata lain, keberadaan dan peranan para Guru BK/konselor sekolah menengah semakin strategis, terutama dalam hal membantu para siswa mempersiapkan dan mengembangkan rencana karier mereka secara efektif (Babarovič, Devič, and Blažev, 2019) hingga mencapai keberhasilan studi yang dikendaki

(Choi, Kim & Kim, 2014). Tuntutan ini sejalan dengan tugas dan tahap perkembangan karier para siswa sekolah menengah yang tengah berada pada tahapan eksplorasi (Super, 1984). Oleh karena itu, idealnya para siswa sekolah menengah mendapatkan dukungan yang memadai dari Guru Bimbingan dan Konseling (Guru BK) untuk membuat keputusan karier yang tepat dan mantap (Dahlan, 2021, 2017, 2010). Keputusan yang tepat berarti pilihan karier tersebut sesuai dengan karakteristik dan potensi individu siswa, sedangkan keputusan yang mantap menunjukkan bahwa pilihan tersebut telah ditetapkan dengan keyakinan, berdasarkan pertimbangan matang, dan disertai komitmen untuk tidak mengubahnya.

Berdasarkan pengamatan umum, kondisi nyata yang ada di sekolah-sekolah tanah air saat ini memperlihatkan bahwa kualitas pelayanan yang ditunjukkan oleh Guru BK belum optimal sehingga buah yang dihasilkan belum menggembirakan (Dahlan, 2012). Kita juga melihat bahwa, pada satu sisi, jumlah guru BK di sekolah-sekolah menengah itu sudah memadai, namun pada sisi lain, kita pun menyaksikan bahwa kualifikasi pendidikan mereka masih beragam. Nampaknya, kondisi nyata ini telah turut serta mewarnai kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah (Dahlan, 2016). Para siswa di sekolah menengah itu, pada umumnya, belum mampu memahami dirinya secara memadai, terutama yang berkaitan dengan potensi-potensi vokasional, seperti bakat, minat, dan keahlian, serta tipe kepribadian vokasional mereka. Akibatnya, mereka pun belum mampu membuat keputusan rencana pilihan karier secara pasti. Para siswa umumnya belum mampu mencocokkan secara tepat dan mantap antara potensi dirinya dan tuntutan suatu bidang pekerjaan yang tengah ditawarkan kepada mereka.

Kondisi mitra inilah yang telah menggelitik dan menarik kami untuk melakukan kegiatan diseminasi hasil riset pengembangan suatu peranti layanan bimbingan dan konseling karier. Melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung, kami mengusulkan sebuah rancangan kegiatan berupa diseminasi keunggulan Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD) sebagai perangkat layanan konseling karier di tingkat sekolah menengah.

Guru-guru BK di SMA, pada umumnya, belum mampu menyediakan layanan konseling karier yang memadai sehingga buah layanan yang dihasilkan pun belum menggembirakan (Dahlan, 2012). Wawasan pertimbangan mereka dalam penyelenggaraan layanan konseling karier yang menggunakan peranti berbasis asesmen diri, seperti IEKAD (Dahlan, 2010; 2017; 2022) masih kurang, sehingga layanan perencanaan karier kepada siswa (Dahlan, Idris, dan Susanto, 2020), belum membuahkan hasil optimal.

Diseminasi hasil penelitian yang menyajikan bukti-bukti empirik tentang keunggulan penggunaan IEKAD sebagai peranti alternatif layanan bimbingan dan konseling karier di kalangan para penyelenggara pengelola pendidikan, merupakan hal yang relevan dan penting, terutama di kalangan para Kepala Sekolah dan para Guru BK SMA. Kegiatan semacam ini akan membantu mereka memperluas wawasan pertimbangan dalam penyelenggaraan layanan konseling karier secara optimal. Berkaitan dengan hal ini ada beberapa kondisi penting dari Guru-guru BK yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Pemahaman atas beberapa sifat khas IEKAD, seperti: relatif sederhana dalam asesmen diri dan klasifikasi tipe kepribadian, hasil asesmen diri dapat segera

diketahui, penyelenggaraannya praktis, dan biaya relatif murah, belum memadai.

2. Pertimbangan empirik penggunaan IEKAD sebagai peranti layanan konseling karier yang berbasis asesmen diri masih kurang.
3. Keterampilan mempertimbangkan pemaduan informasi hasil asesmen diri dan tuntutan lingkungan kerja dalam layanan intervensi karier konseli juga masih kurang.

Kegiatan diseminasi ini secara umum bertujuan ingin memfasilitasi proses hilirisasi penggunaan Inventori Eksplorasi Karier Arahan Diri (IEKAD) sebagai peranti khas dalam layanan intervensi karier siswa di SMA. Secara khusus kegiatan diseminasi hasil riset ini bertujuan ingin mempercepat pemanfaatan IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa oleh penyedia layanan Bimbingan dan Konseling di SMA. Untuk mencapai tujuan tersebut, para peserta diseminasi menerima perluasan wawasan dan pemahaman atas hal-hal berikut:

- (1) Sejumlah sifat-sifat khas IEKAD sebagai peranti karier, seperti: relatif sederhana dalam asesmen diri dan klasifikasi tipe kepribadian, hasil asesmen diri dapat segera diketahui, penyelenggaraannya praktis, dan biaya relatif murah.
- (2) Beberapa pertimbangan penggunaan IEKAD yang berbasis asesmen diri sebagai peranti layanan konseling karier.
- (3) Konsepsi pemaduan informasi hasil asesmen diri dan tuntutan lingkungan kerja yang terdapat pada IEKAD dalam intervensi karier konseli.

Kegiatan diseminasi ini diharapkan mampu mempercepat pemanfaatan IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa oleh penyedia layanan Bimbingan dan Konseling di SMA. Para penyedia pelayanan bimbingan dan konseling karier di sekolah pada gilirannya dapat mempertimbangkan dan menggunakan inventori yang ditawarkan ini dalam memberikan layanan intervensi karier pada siswa. Bagi para Guru Bimbingan dan Konseling, diharapkan wawasan mereka bertambah dan sehingga berkeinginan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan inventori sebagai peranti layanan peminatan, baik penjurusan studi maupun pemilihan okupasi. Di sisi lain, bagi pihak sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat memperluas alternatif dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung layanan bimbingan dan konseling karier untuk intervensi karier siswa. Selain itu, secara ekonomis, kegiatan diseminasi ini juga berpotensi membantu mengurangi biaya yang harus dikeluarkan, baik oleh siswa maupun oleh sekolah.

Selama ini, informasi terkait data psikologis siswa sering kali diperoleh melalui tester yang diundang dari luar sekolah dengan biaya yang relatif mahal. Namun, dengan menggunakan Inventori Eksplorasi Karier, kegiatan ini dapat dilakukan secara mandiri oleh Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, sehingga biaya dapat diminimalkan dan pengeluaran menjadi lebih efisien. Penyediaan inventori sebagai peranti layanan bimbingan dan konseling karier dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan terlebih dahulu membuat nota kesepahaman dan atas izin pemilik hak cipta.

Metode

Satu solusi dari upaya pelatihan singkat bagi Guru BK itu adalah diseminasi hasil riset.

Pada kesempatan ini tengah diusulkan kegiatan diseminasi tentang keunggulan *Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri* (IEKAD; Dahlan, 2010) sebagai peranti konseling karier. Kegiatan ini ditawarkan karena diyakini bahwa IEKAD cukup efektif sebagai peranti alternatif pelayanan konseling, sehingga bukti-bukti empirik yang berkaitan dengan penggunaan peranti tersebut dalam intervensi konseling karier patut diketahui oleh para pengguna, termasuk para Guru BK. Berbagai bukti empirik, mulai dari tahap perintisan (Dahlan, 1994; 2005) hingga ke tahap pemantapan (Dahlan, 2010; 2013; 2016) serta tahap aplikasi terbatas (Dahlan, 2017; 2020; dan 2021) akan menjadi pusat pembahasan dalam kegiatan diseminasi ini. Bukti-bukti empirik yang dihasilkan dari sejumlah penelitian Dahlan tersebut menginformasikan bahwa penggunaan IEKAD sebagai peranti alternatif dalam intervensi karier, khususnya di sekolah menengah, ternyata cukup efektif.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini menggunakan metoda pembelajaran berbentuk diseminasi hasil riset. Kegiatan akan dilaksanakan mengikuti tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap *Persiapan*

Pada tahap ini setidaknya-tidaknya ada dua kegiatan yang harus dilakukan, yaitu pengurusan izin kegiatan dan pendaftaran peserta. Proses pengurusan izin dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi kepada khalayak sasaran. Pendaftaran peserta dilakukan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

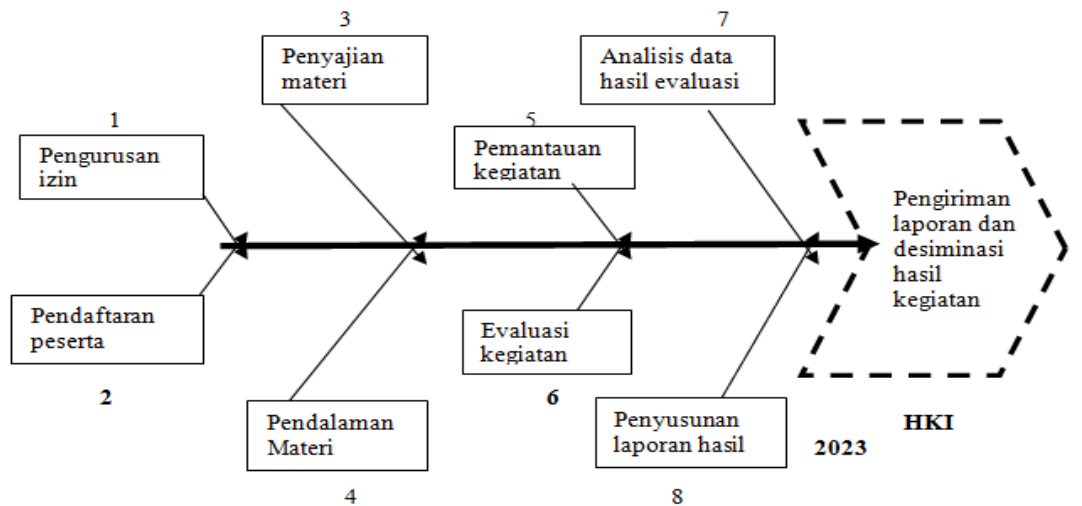
2. Tahap *Pelaksanaan*

Pada tahap ini akan dilakukan diseminasi hasil riset tentang keunggulan-keunggulan IEKAD sebagai peranti alternatif yang efektif dalam intervensi karier. Materi akan disajikan secara utuh mulai dari temuan-temuan pada tahap rintisan pengembangan hingga bukti-bukti empirik pada tahap pemantapan dan implemmentasi terbatas peranti. Penyajian materi umum akan dilakukan secara klasikal, sementara pendalaman materi akan dibahas dalam kelompok yang dipimpin oleh masing-masing anggota Tim pelaksana. Pada kegiatan pembahasan peserta akan dibagi menjadi tiga kelompok, sesuai dengan jumlah anggota Tim pelaksana kegiatan. Dengan kata lain, satu orang anggota Tim pelaksana akan memimpin satu kelompok peserta. Meskipun pendalaman materi dilakukan secara kelompok, namun kendali materi ada pada Ketua Tim Pelaksana. Pengelompokan siswa akan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik demografis peserta.

3. Tahap *Akhir*

Pada tahap ini, terdapat tiga kegiatan utama yang akan dilakukan, yaitu pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan kegiatan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan serta ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh aktivitas pada tahap ini akan dikelola oleh Tim Pelaksana. Penyusunan laporan kegiatan dilakukan berdasarkan analisis data dari hasil evaluasi. Laporan yang telah selesai disusun akan disampaikan kepada LPPM dan didiseminasikan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.

Secara sistematis, rincian tahapan kegiatan pelatihan ini dijelaskan melalui ilustrasi pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Diseminasi Keunggulan IEKAD sebagai Peranti Intervensi Karier

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan diseminasi hasil riset kali adalah para wakil penyelenggara layanan bimbingan dan konseling karier di SMA, khususnya di sekolah-sekolah negeri. Penetapan peserta dengan kriteria seperti ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan hilirisasi penggunaan IEKAD sebagai perangkat layanan intervensi karier siswa menjadi lebih efektif. Selain itu, hal ini diharapkan dapat mempermudah penyebaran wawasan hasil diseminasi di berbagai sekolah, sehingga penggunaan inventori ini lebih cepat dikenal dan diterapkan, baik oleh para guru maupun siswa. Selanjutnya, implementasi pemanfaatan layanan pun diharapkan dapat segera dilakukan di sekolah-sekolah.

Kegiatan diseminasi kali ini telah diikuti oleh 40 orang peserta yang mewakili penyelenggara layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri Kota Bandarlampung. Mereka terdiri atas Kepala Sekolah (17 orang), Koordinator BK (17 orang) dan para guru BK SMA (enam orang). Rincian dan asal sekolah peserta terlampir.

Partisipasi Mitra

Mitra pada pelaksanaan kegiatan diseminasi ini adalah pihak Pemda Provinsi Lampung melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Partisipasi dari mitra ada pada dukungan dan penyediaan fasilitas kelancaran pelaksanaan kegiatan diseminasi ini, seperti: Pengiriman peserta diseminasi (Kepala Sekolah dan Koordinator Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling), perizinan dan sekaligus penyediaan fasilitas pertemuan (Aula Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung), baik untuk penyelenggaraan kegiatan diseminasi pembekalan materi maupun pelaksanaan pemantauan dan evaluasi

kegiatan serta implemenasi luas pada sekolah-sekolah pengguna.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi atas kegiatan diseminasi ini dilakukan dengan berorientasi proses dan hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui kelancaran tahap pelaksanaan, sedangkan evaluasi hasil akan dilakukan untuk mengetahui tercapainya tujuan kegiatan. Evaluasi proses akan dilakukan dengan menggunakan asesmen kegiatan atas kelancaran tahapan pelaksanaan diseminasi. Evaluasi proses akan dilakukan dengan menggunakan asesmen kegiatan atas kelancaran tahapan pelaksanaan diseminasi. Sementara itu, untuk evaluasi hasil data akan diperoleh melalui penjarangan Skala Pemahaman Konsepsi Penggunaan IEKAD sebagai peranti karier siswa (Skala terlampir).

Keberhasilan kegiatan diseminasi secara umum akan ditentukan oleh persentase pencapaian peserta pada setiap item yang dievaluasi berdasarkan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi persentase pencapaian peserta pelatihan, semakin besar pula ketercapaian tujuan kegiatan, yang sekaligus menjadi indikator keberhasilan pelatihan ini. Evaluasi kegiatan akan dilaksanakan oleh Tim Pelaksana dengan pembagian tugas yang ditetapkan oleh Ketua Pelaksana. Keberhasilan kegiatan pelatihan juga diukur berdasarkan skor pemahaman dan keluasan wawasan peserta mengenai penggunaan IEKAD sebagai perangkat layanan karier siswa SMA, sebagaimana yang tercermin dalam hasil pengukuran yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

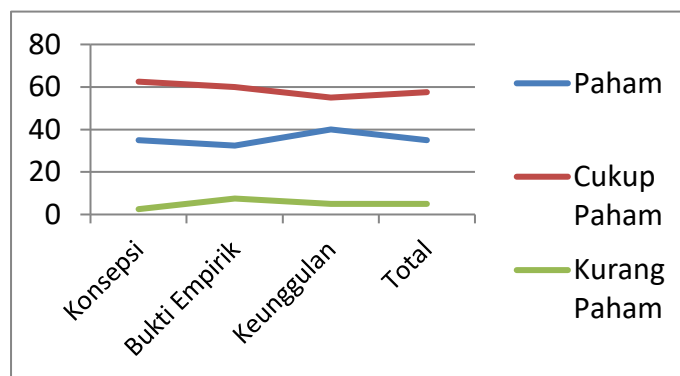
Kegiatan Diseminasi Hasil Riset keunggulan IEKAD sebagai Peranti karier siswa SMA telah dilaksanakan pada Juli 2023 di Aula Dinas Pendidikan Provinsi Lampung Telukbetung Bandar Lampung. Kegiatan diikuti oleh seluruh kepala sekolah dan koordinator BK SMA negeri di Kota Bandar Lampung, serta sejumlah Guru BK SMA dan mahasiswa PPG BK Pra jabatan. Materi-materi sajian diseminasi telah disajikan oleh Tim Pelaksana secara lengkap, yang mencakup rangkuman: 1) Konsepsi Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri (IEKAD), 2) Sejumlah bukti empirik keefektifan penggunaan IEKAD dalam layanan konseling karier, mulai dari kegiatan rintisan hingga ke pemantapan implementasi peranti di lapangan, 3) Keunggulan-keunggulan IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa.

Setelah materi sajian secara klasikal, kegiatan dilanjutkan dengan pendalaman materi diseminasi oleh peserta melalui diskusi panel dengan para Tim penyaji materi. Pembahasan keefektifan dan keunggulan IEKAD sebagai peranti intervensi karier dan kemungkinan penerapannya secara luas di lapangan merupakan bagian penting kegiatan pada tahap ini. Selanjutnya, kegiatan telah diakhiri dengan mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan diseminasi, baik yang berorientasi pada proses untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan, maupun yang berorientasi pada hasil untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan diseminasi.

Berdasarkan evaluasi proses yang dilakukan dengan menggunakan asesmen kegiatan

atas kelancaran tahapan pelaksanaan dapatlah dikemukakan bahwa secara umum kegiatan diseminasi ini berjalan sesuai tahapan yang telah direncanakan. Semua tahapan berjalan dan tak ada hambatan yang berarti. Semua peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, khususnya dalam membahas kemungkinan implementasi hasil riset ini pada sekolah-sekolah. Mitra juga sangat mendukung pelaksanaan kegiatan diseminasi ini. Dukungan mitra tampak dalam penyediaan fasilitas kegiatan dan partisipasi mereka di dalam menghadirkan peserta diseminasi.

Sementara itu, dari evaluasi hasil kegiatan yang menggunakan skala pemahaman atas aspek-aspek IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa SMA, diperoleh data sebagaimana yang terlihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 2. Sebaran Capaian Peserta bagi Setiap Aspek IEKAD pada Empat Kategori Pemahaman

Berdasarkan hasil evaluasi yang terlihat pada Gambar 2, dapatlah dikemukakan bahwa secara umum, kegiatan diseminasi ini cukup berhasil. Lebih kurang 92,5 % dari peserta telah mengenal dan paham akan eksistensi IEKAD, baik konsep dasar, kegunaan maupun keunggulannya sebagai peranti intervensi karier siswa SMA. Secara rinci sebaran pemahaman peserta atas IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa SMA tersebut sebagai berikut: Ada sekitar 35% dari peserta yang sudah dikategorikan “Paham”, dan sebanyak 57,5 % yang ada pada kategori “Cukup Paham”. Sisanya, ada sekitar 7,5% dari peserta diseminasi yang “Belum Paham” atas eksistensi IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa SMA dengan sejumlah keunggulannya.

Diskusi

Kegiatan diseminasi ini secara umum telah berhasil memfasilitasi proses hilirisasi penggunaan Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri (IEKAD) sebagai peranti khas dalam layanan intervensi karier siswa di SMA. Secara khusus kegiatan diseminasi hasil riset ini juga telah berhasil mempercepat upaya pemanfaatan IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa di kalangan penyedia layanan Bimbingan dan Konseling di SMA. Para peserta diseminasi telah menunjukkan perluasan wawasan dan pemahaman atas sejumlah sifat-sifat khas IEKAD sebagai peranti karier, beberapa pertimbangan penggunaannya yang juga

sebagai asesmen diri, dan konsepsi pemaduan informasi hasil asesmen diri dan tuntutan lingkungan kerja yang berguna bagi perencanaan karier siswa SMA.

Meskipun pada kegiatan diseminasi kali ini kegiatan hanya terbatas pada penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di lingkungan SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, Meskipun demikian, kegiatan ini telah memberikan kesan yang positif dan menggembirakan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah menengah. Berdasarkan pengamatan serta komentar yang disampaikan oleh peserta kegiatan, ditambah dengan tanggapan spontan dari para Guru BK di lapangan, muncul kesan bahwa para penyelenggara pendidikan dan penyedia layanan bimbingan karier di sekolah menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka juga sangat menantikan tindak lanjut implementasi perangkat ini untuk mendukung layanan bimbingan peminatan kepada siswa.

Kenyataan ini menarik dan pantas dibahas dengan beberapa pertimbangan, baik teoritik maupun praksis. *Pertama*, konsepsi pengembangan peranti. Pengembangan peranti ini (IEKAD) didasarkan atas berbagai teori karier, khususnya Teori pilihan karier Holland (1985; 1973) yang didukung oleh pandangan-pandangan teori Ginzberg dan teori Roe (Roe dan Lunnenborg, 1984) penjelasan tersebut mengungkapkan bahwa pilihan pekerjaan dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, aspek pribadi, serta perkembangan individu, termasuk interaksi pribadi dengan lingkungan sekitar. Dengan kata lain, pilihan pekerjaan adalah hasil dari interaksi antara diri seseorang dengan kekuatan-kekuatan eksternal, sekaligus merupakan ekspresi dari perluasan kepribadian dan upaya untuk mengungkapkan diri dalam konteks kehidupan kerja.

Teori pilihan karier Holland termasuk satu di antara teori-teori vokasional "Person x Environment Fit" (Chartrand & Robbins, 1990). Pendekatan-pendekatan semacam ini berevolusi dari teori konseling karier (Williamson, 1939) yang berakar pada *Trait-and-Factor* dan proposisi Parson bahwa "vocational choice involves the individual (self-knowledge), the work environment (occupational-knowledge), and an understanding of the relationship between the two" (1909). Penggunaan ancangan ini dalam intervensi karier sudah banyak dilakukan di manca negara, termasuk di Asia. Ringkasnya, model layanan intervensi karier menggunakan peranti IEKAD ini menawarkan model layanan arahan diri yang dikembangkan dari Model Tripartit Parson (1909) dengan memadukan pendekatan direktif dari Williamson (1939) dan non direktif, *Client Centered Therapy* (Rogers, 1951). Sifat-sifat penyelenggaraan layanan dari model ini diharapkan dapat menyenangkan dan memberikan bantuan optimal bagi perencanaan karier siswa.

Pertimbangan pertama terkait penggunaan asesmen kepribadian (IEKAD) adalah bahwa alat ini memberikan sejumlah keuntungan, baik untuk konselor maupun siswa. Bagi konselor, keuntungan utama meliputi kemudahan dalam menilai diri siswa, penyederhanaan proses dan administrasi instrumen, yang memungkinkan penghematan waktu, tenaga, dan biaya, serta mempercepat penafsiran hasil penilaian. Sementara bagi siswa, keuntungan yang diperoleh adalah mereka dapat langsung terlibat dalam penilaian terhadap potensi diri mereka, mengetahui hasil penilaian dengan cepat, mengelola hasil penilaian secara mandiri,

serta menafsirkan dan memberi makna terhadap hasil tersebut secara bebas dan demokratis.

Pertimbangan selanjutnya adalah bahwa pengorganisasian muatan dan hasil penilaian dalam IEKAD dirancang secara sederhana, memudahkan konselor dan konseli untuk mengidentifikasi tipe kepribadian siswa dan klasifikasi dunia kerja yang mereka cari. Semua muatan dalam inventori ini, mulai dari pertanyaan mengenai preferensi kegiatan, preferensi pekerjaan, kompetensi, hingga estimasi diri, dirancang berdasarkan Teori Kepribadian Holland, yang mengelompokkan kepribadian dalam enam kategori: Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Wirausaha, dan Konvensional. Dengan pengorganisasian ini, siswa dapat dengan mudah dan cepat menemukan serta memahami diri mereka dan dunia kerja yang mereka pilih.

Salah satu pertimbangan menarik lainnya adalah bahwa hubungan antar tipe kepribadian dalam teori Holland dapat digambarkan dalam bentuk pola heksagonal. Pola ini membantu siswa memahami kesesuaian antar tipe kepribadian dan jenis pekerjaan yang ada di dunia kerja. Selain itu, pola heksagonal juga memungkinkan siswa untuk menghindari pekerjaan yang bertolak belakang dengan potensi diri mereka lebih awal. Kemudahan lainnya adalah pola ini membantu siswa menemukan alternatif pola kepribadian yang serupa, sehingga memperluas dan memperbanyak pilihan pekerjaan yang cocok dengan mereka. Secara ringkas, keuntungan-keuntungan yang melekat pada IEKAD, seperti penilaian yang terarah, pengadministrasian yang mudah, hasil yang segera diketahui, pengorganisasian yang sederhana, dan fleksibilitas dalam penafsiran, menjadikan inventori ini sebagai alat yang sangat menarik bagi guru pembimbing dalam bimbingan karier di sekolah menengah.

Simpulan

Kegiatan diseminasi hasil riset tentang keunggulan Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri (IEKAD) sebagai peranti alternatif dalam intervensi karier siswa SMA telah berhasil memfasilitasi proses hilirisasi dan mempercepat upaya pemanfaatannya di kalangan masyarakat pemakai.

Para peserta diseminasi telah menunjukkan perluasan wawasan dan pemahaman atas sifat-sifat khas, bukti-bukti empirik, dan pertimbangan-pertimbangan penggunaan IEKAD sebagai peranti intervensi karier siswa SMA. Peserta juga telah memahami bahwa inventori ini juga sebagai asesmen diri yang memadukan konsepsi informasi diri dan lingkungan kerja dalam layanan perencanaan karier siswa SMA.

Referensi

- Chartrand, J.M. dan Robbins, S.B. (1990). "Using Multi Dimensional Career Decision Instruments to Asses Career Decideness and Implementation". *The Career Development Quarterly*, 39 (2):166-177.
- Dahlan, S (2022). *Inventori Eksplorasi Karier Arah Diri: Pengembangan dan Perumusan sebagai Peranti Karier*. Bandarlampung: Pustaka Media.
- Dahlan, S (2021). Self-Assessment Based Counseling: A Further Study Planning Service in High School. *International Journal of Instruction*. 14 (1): 411-426.

- Dahlan, S, Idris, E, dan Susanto, E (2020). Improve student career certainty using self-information: A career counseling in the school. *Cypriot Journal of Educational Sciences*. 15(6) December: 1480-1494.
- Dahlan, S. (2017). Self-Directed Counseling: An alternatif service model of career choice certainty. *Since International (Lahore)*. 9 (5): 1011-1016
- Dahlan, S. (2016). *Konseling karier di Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Dahlan, S. (2012). Pola penyelenggaraan bimbingan dan konseling karier di SMA *Jurnal Pendidikan Progresif*. Vol. 2 (2): 164-175.
- Dahlan, S. (2010). Model Konseling untuk Merencanakan Pilihan Karier Konseli. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. 2010.
- Dahlan, S. (2005). "Penggunaan Inventori Spok Buah Arahkan Diri (ISTAD) dalam membantu siswa SMA memahami Dirinya". *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*. Tahun 32 (2): 98-106.
- Dahlan, S. (1994). "Keefektifan *IEMJAD* untuk memahami pola minat jabatan" *Jurnal Kependidikan*. No. 2: 108-113.
- Holland, J.L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities & work environments*. (3rd Ed.). Odessa, FL: Psychological Assesment Resources.
- Holland, J. L. (1994). *The Self-Directed Search* (4th ed.). Odessa, FL: Psychological Assessment Resources.
- Holland, J.L. (1985). *Making vocational choice: Theory of vocational personalities & work environments* (2nd. Ed.). Englewood Cliffs, New Jersey: Printice-hall.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2013). *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Parsons, F. (1909). *Choosing a vocation*, Boston: Houghton-Miffl in.
- Rogers, C. R. (1951). *Client-Centered Theraphy*. Boston: Houghton-Miffl in.
- Super, D.E. (1984). Career and life development. Dalam *Career choice and career development*. SanFransisco; Jossey-Bass. 192-234.
- Williamson, E.G. (1939). *How to counsel students*. New York. McGraw-Hill